

KORELASI MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN KONSTRUKSI JALAN DAN JEMBATAN

Hafidz Firmansyah

Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
hafidzhafidz47@gmail.com

Gde Agus Yudha Prawira Adistana

Dosen S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
gdeadistana@unesa.ac.id

Abstrak

Maraknya penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Pemerintah memberlakukan aturan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada seluruh sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus corona di dunia pendidikan. Namun hal tersebut dinilai kurang relevan bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memerlukan kegiatan praktik untuk mendukung pengetahuan teori dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, model pembelajaran kombinasi campuran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) atau model pembelajaran *blended learning* diterapkan bagi siswa SMK. Pembelajaran *blended learning* ini mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar yang berbeda bagi setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa SMK dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan menggunakan *blended learning* dan korelasinya dengan hasil belajar mereka. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total peserta dalam penelitian sebanyak 31 siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan yakni berupa angket tertutup dari minat belajar siswa menggunakan *Skala Likert 5* poin dan hasil belajar siswa SMK menggunakan *blended learning* dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25.0 dengan teknik analisis *Pearson Product Moment* dan dengan metode deskriptif statistik. Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang positif menggunakan *blended learning* dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan rata-rata 3.94. Hasil analisis *product moment* menunjukkan bahwa terdapat adanya korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar menggunakan *blended learning* dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan menunjukkan nilai r hitung sebesar 0.936 dengan taraf signifikansi 0.05 dan r tabel 0.355, serta koefisien korelasi data yakni 0.15 $\{r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel } (0.936 \geq 0.355)\}$. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *blended learning* hasil belajar, minat belajar

Abstract

The widespread spread of *Corona Virus Disease* (COVID-19) has disrupted the teaching and learning process. The government carry out online learning rules for all schools to minimize the spread of the corona virus in the education field. However, this rule considered irrelevant for Vocational High Schools (SMK) which require practical activities to support theoretical knowledge in the learning process. In this case, the mixed combination learning model in the online learning and the offline learning or the *blended learning* model is applied for Vocational School's students. The *blended learning* influences the different learning interest and learning outcomes for each student. This study aims to determine the learning interest of vocational school students in the Road and Bridge Construction (Konstruksi Jalan dan Jembatan) learning process with *Blended Learning* and its correlation with their learning outcomes. In this study, the sampling technique used is *purposive sampling*. The total participants in this study were 31 students of 12th graders of DPIB class in SMKN 2 Surabaya. The approach used in this study is quantitative with the type of correlational research. The research instrument used in this study was closed-ended questionnaire of students' learning interest using a 5-point Likert Scale and the learning outcomes of vocational school students with *blended learning* in the road and bridge construction learning process. The collected data was analyzed using SPSS 25.0 with *Pearson Product Moment* analysis techniques and statistic descriptive methods. The results of statistic descriptive analysis show that most students have a positive perception of their learning interest with *blended learning* in road and bridge construction learning with an average of 3.94. The results of the product moment analysis show

that there is a correlation between students' learning interest and learning outcomes with blended learning in the road and bridge construction learning (KJJ), the r value of 0.936 with a significance level of 0.05 and r table 0.355, also the data correlation coefficient is 0.15 {r value r table (0.936 ≥ 0.355)}. The higher the students' learning interest, the higher the value of the students' learning outcomes.

Keywords: *blended learning learning interest, learning outcomes,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha terstruktur guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga mengetahui hal baru melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya model atau metode khusus yang disiapkan pendidik untuk mendidik siswa agar terciptanya suasana yang kondusif dan dapat diprosesnya pendidikan oleh siswa. Dalam dunia pendidikan, metode yang digunakan sangat bervariasi bergantung kepada kebutuhan siswa untuk dapat menerima pembelajaran. Seiring dengan perubahan waktu dan jaman, perkembangan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat signifikan. Berbagai macam metode pendidikan telah berkembang pesat khususnya layanan berbasis teknologi dan informasi dimanfaatkan oleh pendidik dalam membantu proses belajar mengajar khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Direktorat Pembinaan SMK yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Penggunaan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan pada umumnya digunakan sebagai upaya peningkatan layanan pendidikan di SMK dan dilakukan atas dasar kebutuhan serta tuntutan dalam dunia kerja. Dengan adanya tuntutan tersebut, pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan SMK melalui adanya perubahan dalam kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam dunia kerja. Menurut Salam & Soenarto (2013), kualitas pembelajaran selalu ditingkatkan mengingat salah satu jenis sekolah yang memiliki materi pelajaran atau bidang studi relatif cepat berubah sesuai dengan permintaan lapangan kerja adalah sekolah kejuruan.

Di tengah maraknya penyebaran wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) membuat proses pembelajaran terganggu, khususnya bagi SMK yang memerlukan kegiatan praktik yang lebih dibandingkan dengan teori. Keadaan ini mempengaruhi sektor pendidikan secara signifikan dalam dua tahun terakhir. COVID-19 menyebar luas dan secara cepat di seluruh dunia. Terkait dampak penyebaran virus COVID-19 dalam dunia pendidikan khususnya SMK menuntut para pendidik dan siswa untuk mampu dengan cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). COVID-19 secara tidak langsung telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa mendatang melalui bantuan teknologi. Namun, penggunaan

teknologi itu sendiri tetap tidak dapat menggantikan peran pendidik guna melakukan interaksi belajar antara pendidik dan siswa. Hal ini dikarenakan edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga mengenai nilai, kerja sama, serta kompetensi. COVID-19 menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Salah satu upaya pemerintah dalam hal ini yakni memberlakukan metode sekolah tanpa tatap muka secara langsung yakni dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan atau *online*. PJJ atau pembelajaran daring ini dilakukan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawan penyebaran COVID-19. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, sistem kegiatan belajar dan mengajar diganti dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dengan situasi Indonesia yang memiliki ribuan pulau. Minimnya akses internet di wilayah daerah terpencil merupakan salah satu pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk menerapkan sistem pembelajaran daring.

Namun, proses pembelajaran tatap muka secara dalam jaringan (*daring*) yang dinilai sangat kurang relevan dengan tujuan pembelajaran khususnya di SMK (Rachmat & Krisnadi, 2020). Hal ini dikarenakan, siswa SMK memerlukan adanya kegiatan secara langsung guna mendukung pengetahuan mereka secara teori yang didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar daring. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dan pemerintah yakni dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran ini, pada dasarnya merupakan perpaduan, pencampuran atau kombinasi pembelajaran dari kegiatan pembelajaran secara tatap muka secara langsung dan pembelajaran dalam jaringan (Sjukur, 2012). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Annisa (2014) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran klasikal *face to face learning* dengan pembelajaran dalam jaringan dengan penggunaan fasilitas atau media internet (Widiara, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, *blended learning* merupakan sebuah strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memadukan dua model pembelajaran. Model pembelajaran *blended learning* diasumsikan mampu mengatasi kesulitan pembelajaran yang tidak memperbolehkan adanya tatap muka secara

langsung antara guru dan siswa. Dengan demikian tenaga pendidik dituntut agar semaksimal mungkin untuk bisa bertatap muka dengan siswa secara utuh melalui model pembelajaran *blended learning* yakni gabungan antara tatap muka dalam jaringan dan tatap muka secara langsung.

Blended learning mengkombinasikan berbagai bentuk perangkat teknologi internet yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai dari aplikasi komunikasi seperti *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Meet*, dan program pembelajaran berbasis web atau *Learning Management System (LMS)* seperti *Google Classroom*, *Quizizz*, *Edmodo*. Tujuan dikembangkannya *blended learning* bagi SMK di tengah maraknya pandemi COVID-19 adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. *Blended learning* diterapkan guna untuk memudahkan siswa SMK khususnya di SMKN 2 Surabaya untuk dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru selaku pendidik dengan cara praktik secara langsung di kelas tatap muka selama pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan siswa SMK dituntut untuk dapat memahami pembelajaran baik teori maupun praktik guna dapat bermanfaat dan dapat menjadi lulusan yang berguna bagi bangsa dan negara. Hal tersebut merupakan kendala bagi siswa dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan untuk belajar dari rumah dan melakukan *social distancing* atau menjaga jarak satu dengan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru karena dapat membantu siswa SMK meningkatkan prestasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Yusuf (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga jika kedua pembelajaran ini digabungkan maka berpotensi untuk saling menguatkan dan menutup kelemahannya. Dalam penelitiannya, Zhu (2016) mengatakan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga menyadari pentingnya kegiatan pembelajaran. berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan keahlian berpikir kritis siswa dan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia memaksa semua sektor unia pendidikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara intensif. Namun penerapan ini perlu dievaluasi agar diketahui bentuk pembelajaran seperti apa yang diinginkan siswa. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar konstruksi jalan dan jembatan di sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor

baik dari internal maupun dari eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar diantaranya yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan (intelegensi) dan kematangan sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah (Rudiyanto, 2006).

Menurut Mikarsa (2007) dalam Siagian, Kartono, & Kaswari (2013), minat adalah dorongan dari dalam seseorang atau faktor yang menyebabkan suatu ketertarikan atau perhatian Minat belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan belajar dan mengajar (Siagian, Kartono, & Kaswari, 2013). Proses belajar-mengajar berkaitan erat dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut. Minat belajar yang baik akan dapat memberikan dorongan dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini juga berkaitan dengan peningkatan hasil belajar oleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Selfiana, 2008). Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melewati kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni:

- 1) bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan dengan model pembelajaran *blended learning*?
- 2) apakah ada korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan dengan model pembelajaran *blended learning*?

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan siswa SMK serta korelasi minat belajar terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan. Penelitian ini mengajukan dua hipotesis yakni:

(H₀) Tidak ada korelasi antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan.

(H₁) Ada korelasi antara minat belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan.

METODE

Pendekatan riset yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan guna memperoleh fakta yang relevan

dengan perubahan yang digali. Pendekatan eksplorasi kegiatan dalam suatu penelitian, mulai dari rumusan masalah sampai pada kesimpulan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif beserta bentuk penelitian korelasional. Kuantitatif berarti laporan data diutarakan dalam bentuk berupa numerasi. Riset korelasional adalah studi yang dilangsungkan untuk mencari tahu ada tidaknya suatu afiliasi, seberapa dekat afiliasi tersebut, dan apakah afiliasi tersebut bermakna. Penelitian korelasi mengeksplorasi dua atau lebih variabel, terutama sejauh mana variabel tersebut berasosiasi dengan variable lain. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengupas evidensi dengan cara meneliti data yang telah terkumpul. Metode penelitian adalah suatu teknik saintifik untuk mengumpulkan data yang relevan untuk tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan ilmu yang spesifik agar dapat digunakan untuk menginterpretasi, memahumi, dan memprediksi permasalahan dalam topik riset. (Sugiyono, 2016).



Gambar 1. Desain Penelitian.

Keterangan :

X = Minat Belajar Siswa

Y = Hasil Belajar Siswa

Adapun populasi penelitian yang perlu diimplementasikan dengan maksud supaya suatu riset yang diaplikasikan dapat memperoleh data yang sesuai. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sasaran riset yang memiliki karakter dan ciri khusus yang dipilih oleh peneliti untuk ditelaah dan diberikan kesimpulan. Populasi dalam riset ini yakni peserta didik kelas XII DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) SMKN 2 Surabaya yang berjumlah 31 siswa.

Studi ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2021. Pada studi ini, purposive sampling teknik digunakan oleh peneliti. Purposive sampling adalah cara pemilihan spesimen sumber data dengan karakteristik khusus (Sugiyono, 2016). Dalam studi ini, data dikumpulkan dengan alat pengumpul data berbentuk angket dan dokumen hasil belajar penilaian tengah semester ganjil mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. Kemudian, peneliti mengkategorikan data yang telah didapatkan dari hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan model pembelajaran *blended learning*.

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa.

Rentang nilai/bobot	Kategori
< 75	Kurang
75 – 83	Cukup
84 – 92	Baik
93 -- 100	Sangat Baik

Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan uji coba kepada 20 siswa guna memastikan konsistensi dan validitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Untuk menentukan validitas

butir soal dengan memanfaatkan SPSS windows jenis 25.00 rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2016) uji keabsahan adalah suatu uji coba yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan seberapa absah sukat yang dipakai seraya mengatur data. Ketentuan uji validitas data yakni jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan sah. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir afirmasi dapat diakui tidak sah. Pada angket minat belajar siswa, hasil uji validitas diperoleh lebih dari 0.444. Dengan demikian, daftar kuesioner dinyatakan sah karena nilai $r_{hitung} > 0.444$. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas untuk memeriksa kenormalan dari rentang data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Suliyanto (2011), uji normalitas yakni untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah ditentukan pada metode regresi terbagi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa sebaran data tersebar normal karena nilai $p > 0,05$ yaitu 0,200. Uji reliabilitas berkenaan instrument riset dengan mempergunakan rumus *Cronbach Alpha*. Ghozali (2012) menerangkan bahwasannya uji reliabilitas adalah alat untuk menaksir angket sebagai indeks dari suatu variabel. Suatu angket dikatakan reliabel jika tanggapan dari individu berkenaan dengan pertanyaan koheren atau selaras setiap kurun waktu. Butir-butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,06$. Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa data penelitian reliabel karena nilai $r > 0,06$ yaitu 0,912.

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa angket minat belajar siswa terhadap *blended learning* guna menjawab sub masalah nomor 1 yakni dengan. Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian yakni peneliti membagikan tautan Google Form yang dibagikan melalui WhatsApp kepada para responden yakni siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya. Studi ini menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 14 pernyataan mengenai *blended learning*. Kemudian para responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka untuk setiap butir pernyataan pada Skala Likert lima poin dengan indicator sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Sugiyono (2016) menginformasikan bahwa Skala Likert dipergunakan untuk menilai perilaku, pendapat dan cara pandang individu atau sekelompok mengenai sebuah faal sosial. Selanjutnya, peneliti mendistribusikan data penelitian mengenai minat belajar siswa dituliskan rumus yang dikemukakan oleh Sumartini (2017) ke dalam tabel yang selaras dengan mutu atau rentang nilai (Dhamayanti, 2021).

$$I = \frac{JT - JR}{T}$$

keterangan :

I = Interval

JT = Jumlah jawaban tertinggi

JR = jumlah jawaban terendah

T = Total

Hasil dari distribusi sebaran nilai penelitian kemudian dikategorikan berdasarkan rentang nilai atau bobot sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Rentang Nilai Minat Belajar Siswa.

Rentang nilai/bobot	Kategori
1 — 1.8	Kurang Sekali
1.81 — 2.61	Kurang
2.62 — 3.42	Cukup
3.43 — 4.23	Baik
4.24 -- 5	Sangat baik

Kemudian guna menyelesaikan permasalahan pada nomor 2, yakni korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar dengan model *blended learning* dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XII SMKN 2 Surabaya. Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dijelaskan dalam tabel dibawah ini (Budiwibowo, 2016):

Tabel 3. Koefisien Korelasi.

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Minat Siswa Dalam Pembelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan dengan *Blended Learning*

Penelitian ini mencakup dua aspek utama yakni pada indikator 1 sampai dengan 8 berfokus pada bagaimana minat siswa dalam pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan dengan model pembelajaran *blended learning* dan indikator 9 sampai dengan 14 berfokus pada bagaimana proses kegiatan pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan dengan model pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, minat siswa terhadap pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan model pembelajaran *blended learning* disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Minat dan Kegiatan Pembelajaran Siswa dalam Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan *Blended Learning*.

A. Minat Siswa Dalam Pembelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan dengan <i>Blended Learning</i>				
No.	Butir Pernyataan	Rerata	Standar Deviasi	Kategori
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> (<i>online</i> dan tatap muka) dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan	3.94	0.854	Baik
2	Saya mempelajari kembali materi dari mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan yang telah diperoleh dari sekolah baik dari pertemuan dalam jaringan (<i>online</i>) maupun tatap muka	3.58	0.807	Baik
3	Saya senang mengikuti pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> (<i>online</i> dan tatap muka)	3.61	0.884	Baik
4	Saya suka berdiskusi secara <i>online</i> dengan teman-teman karena bisa dilakukan pada waktu dan tempat berbeda dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan terutama dalam era covid 19	3.13	1.335	Cukup
5	Saya kira pembelajaran <i>blended learning</i> (kombinasi <i>online</i> dan tatap muka) pada pembelajaran Konstruksi Jalan dan jembatan mudah dipahami terutama dalam era covid 19	3.87	0.885	Baik
6	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru baik secara <i>online</i> dan tatap muka dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan tepat waktu	3.16	1.369	Cukup
7	Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru daripada pembelajaran daring	3.13	1.118	Cukup
8	Saya bersemangat belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> (<i>online</i> dan tatap muka)	3.58	0.886	Baik
B. Kegiatan Pembelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan dengan <i>Blended Learning</i> .				
No.	Butir Pernyataan	Rerata	Standar Deviasi	Kategori
1	Pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan menggunakan strategi <i>blended learning</i>	3.26	1.064	Cukup

	(kombinasi daring dan tatap muka) sangat inovatif dan menyenangkan.			
2	Model pembelajaran <i>blended learning</i> memudahkan saya untuk bertanya kepada guru bila saya kurang dapat memahami materi dalam pertemuan online dan tatap muka	3.23	1.023	Cukup
3	Model pembelajaran <i>blended learning</i> (kombinasi online dan tatap muka) memudahkan saya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dalam era covid 19	3.94	0.854	Baik
4	Pembelajaran Konstruksi Jalan dan jembatan menggunakan <i>blended learning</i> (kombinasi online dan tatap muka) dalam era covid 19 sangat efektif dan efisien	3.06	1.063	Cukup
5	Materi pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan penggunaan model pembelajaran <i>blended learning</i> (kombinasi online dan tatap muka) dalam era covid 19 sesuai dengan tujuan pembelajaran	3.55	0.850	Baik
6	Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> (kombinasi online dan tatap muka) dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan jembatan	3.10	1.326	Cukup

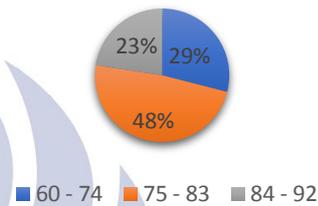
Hasil riset dari tabel di atas pada bagian A didapatkan bahwa rerata nilai tertinggi yakni 3.94 pada indikator 1 dalam Tabel 4 menyuratkan bahwa kebanyakan siswa mempunyai minat belajar yang positif dalam Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan model pembelajaran *blended learning* khususnya di era COVID-19. Hal ini termasuk dalam kategori baik. sesuai dengan distribusi pada tabel 2. Rerata terendah yang diperoleh oleh siswa yakni sebesar 3.13 pada indikator 4 dan 7 dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak memiliki akses yang cukup untuk berdiskusi dengan teman yang lain dan siswa tidak lebih tertarik untuk belajar di kelas dan hal ini termasuk dalam kategori cukup.

Dari data kuesioner yang dibagikan kepada responden, hasil penelitian dari tabel 4 bagian B yakni kegiatan pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan model pembelajaran *blended learning* di atas dapat diketahui bahwa nilai rerata tertinggi yakni 3.94 pada indikator 11 dalam tabel 4 menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang digunakan dalam KBM Konstruksi Jalan dan Jembatan dapat membantu memudahkan siswa untuk mengerti mengenai material yang diberikan khususnya di era COVID-19 dan

termasuk dalam kategori baik. Rerata terendah yang diperoleh oleh siswa yakni sebesar 3.06 pada indikator 12 dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan tidak cukup efektif dan efisien di era COVID-19 dan hal ini termasuk dalam kategori cukup.

b. Korelasi Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Menggunakan *Blended learning* Dalam Pembelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan

Sebelum mengetahui ada tidaknya korelasi antar minat siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan, berikut ini merupakan diagram sebaran data hasil belajar siswa dalam penilaian tengah semester mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam studi ini dengan menggunakan hasil penilaian tengah semester bidang studi Konstruksi Jalan dan Jembatan. Didapatkan bahwa hasil belajar siswa ditemukan sebanyak 22 siswa menyentuh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 yakni dengan rentang nilai 75 sampai dengan 83 sebanyak 48%, rentang nilai 84 sampai dengan 92 sebanyak 23%, sedangkan terdapat 9 siswa yang berada dibawah KKM (tidak tuntas) yakni ≤ 75 dengan rentang nilai antara 60 sampai dengan 74 sebanyak 29%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan model pembelajaran *blended learning* yakni 9 siswa dikategorikan Kurang, 15 siswa dikategorikan Cukup, dan 7 siswa dikategorikan Baik. Hasil korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam KBM Konstruksi Jalan dan Jembatan menggunakan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *Pearson Product Moment* ditunjukkan pada tabel berikut: Tabel 5. Korelasi Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Menggunakan *Blended learning* dalam Pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.

Data		Minat Belajar Siswa menggunakan <i>Blended learning</i>	Hasil Belajar Siswa KJJ <i>Blended learning</i>
Minat Belajar Siswa menggunakan <i>Blended learning</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.015
	Sig. (2-tailed)		.936
	N	31	31
Hasil Belajar Siswa KJJ <i>Blended learning</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.936	
	N	31	31

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh melalui korelasi *Pearson Product Moment*, hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai r hitung sebesar 0.936 dengan tingkat signifikansi 0.05 dan r tabel 0.355. Koefisien korelasi data di atas yakni 0.936 termasuk dalam kategori sangat rendah sesuai dengan distribusi nilai pada Tabel 2 (Budiwibowo, 2016). Dari data di atas, r hitung $\geq r$ tabel yaitu $0.936 \geq 0.355$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 dikabulkan dan H_0 diolak. Hal ini memperlihatkan bahwa ada relasi substansial antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam KBM Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan model pembelajaran *blended learning* khususnya di era COVID-19. Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang positif antar variabel. Minat belajar siswa yang semakin tinggi akan berpengaruh pula terhadap nilai hasilnya.

Pembahasan

a. Minat Siswa Dalam Pembelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan

Minat Siswa Dalam Pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Materi Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XII semester 1 meliputi teori dan praktik. Beragamnya materi dan terbatasnya waktu belajar tatap muka mengaktualkan model *blended learning* ini menjadi salah satu penyelesaian untuk menangani kesulitan terkait situasi COVID-19. Penjelasan terhadap materi dapat diberikan melalui kegiatan belajar dalam jaringan sehingga KBM dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar di masa COVID-19, SMKN 2 Surabaya memberlakukan berbagai upaya agar KBM tetap berjalan dengan normal dengan menggunakan aktivitas belajar terlebih dahulu dengan penggunaan sosial media seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Hal tersebut digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam penggunaannya, KBM *online* terkadang menghadapi kendala seperti siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena kurangnya teknologi bantu seperti *smartphone*, *laptop*, dan tidak ada sinyal di tempat mereka tinggal. Pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan, siswa memerlukan adanya praktik guna mendukung pengetahuan mereka secara teori. Hal ini merupakan kendala yang dimiliki oleh sekolah menengah kejuruan dalam situasi COVID-19. Oleh karena itu, maka SMKN 2 Surabaya mencoba menggunakan pembelajaran dengan tatap muka namun diberlakukan skema KBM transisi, dimana siswa mengikuti KBM secara terbatas. Dari jumlah keseluruhan, siswa akan dibatasi untuk hadir ke sekolah, yakni dari satu kelas yang berjumlah 31 siswa, hanya 17 siswa yang dapat mengikuti KBM di sekolah. Hal ini berdasarkan urutan ganjil dan genap menurut daftar hadir siswa.

Kendala yang dimiliki SMK dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* di sekolah mempengaruhi minat siswa. Minat pada dasarnya adalah sesuatu hasrat afinitas pada suatu hal tanpa ada paksaan. Semakin besar atau semakin tangensial relasi tersebut maka semakin besar pula dalam memberikan kontribusi atas hasil belajar siswa (Budiwibowo, 2016). Dalam studi ini, submasalah pertama meneliti mengenai minat belajar

siswa dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan menggunakan *blended learning* atau kombinasi model pembelajaran dari gabungan *online* dan *offline* yang digunakan khususnya di era COVID-19.

Rerata skor tertinggi dari minat belajar siswa yakni 3.94 pada indikator 1 dalam Tabel 4 yang termasuk ke dalam kategori baik. Mayoritas siswa setuju dan memiliki persepsi yang baik mengenai kesungguhan untuk mengumpulkan tugas yang diagihkan oleh guru dalam aktivitas belajar-mengajar tegasnya dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan *blended learning* di era pandemi COVID-19. Hasil sebanyak 50% siswa berdasarkan urutan ganjil genap tersebut didukung oleh penelitian Hermidayani & Nikmah (2018) terdapat kemajuan kemampuan belajar yang dikarenakan siswa dapat mengikuti KBM dengan optimal, dimana siswa dapat menangani ujian yang diberikan, adanya model pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk menyalakan semangat siswa dalam belajar.

Rerata skor terendah dari minat belajar siswa yakni 3.13 yang termasuk dalam kategori cukup pada indikator 4 dan 7 dalam Tabel 4. Pada indikator keempat, siswa tidak menyukai aktivitas berdiskusi secara *online* dengan teman-teman lainnya karena hal tersebut kurang bisa dilakukan pada waktu dan tempat berbeda dan diskusi secara *online* dinilai tidak efektif untuk memberi peningkatan dalam hasil belajar pada pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan terutama dalam era COVID-19. Pada indikator ketujuh, kebanyakan siswa kurang tertarik belajar di dalam kelas dikarenakan dalam proses pembelajaran *blended learning* di era COVID-19, siswa yang masuk memiliki jadwal tersendiri dan mereka masuk secara bergantian hal ini juga dinilai kurang efektif dan siswa lebih tertarik untuk belajar secara *online* atau daring (dalam jaringan). Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Kurniasari, Murtono, & Setiawan (2021) minat belajar siswa selama ikut dalam KBM *blended learning* menggunakan *Google Classroom* siswa menjadi lebih rajin untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas karena dapat diselesaikan dengan cepat dan tanpa harus menggunakan media kertas.

Dari data hasil penelitian dari Tabel 4 mengenai kegiatan pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan *blended learning*, dapat diketahui bahwa nilai rerata tertinggi yakni 3.94 pada indikator 11 dan termasuk dalam kategori baik serta menunjukkan jika mayoritas siswa setuju bahwa model pembelajaran *blended learning* memudahkan mereka untuk mengasosiasikan bahan ajar yang dijabarkan oleh guru dalam KBM Konstruksi Jalan dan Jembatan dalam era COVID-19 dengan lebih detail. Sesuai dengan studi yang dikemukakan oleh Hermidayani & Nikmah (2018) dengan *blended learning*, siswa bukan hanya mengindahkan tafsiran yang disampaikan guru, melainkan juga melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti mengamati dan mempresentasikan. Dengan pembelajaran *blended learning*, siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami kebutuhan dirinya serta berusaha untuk memahami materi secara mandiri.

Rerata terendah yang diperoleh oleh siswa yakni sebesar 3.06 pada indikator 12 dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan tidak cukup efektif dan efisien di era COVID-19 dan hal ini termasuk dalam kategori cukup. Siswa beranggapan bahwa model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup rumit dengan adanya jadwal masuk sekolah secara bergiliran yang dapat menyebabkan kurangnya efektifitas dari proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Abdullah (2018) bahwa peningkatan penggunaan media teknologi dengan kombinasi KBM semuka dan *online (blended learning)* maka dapat menciptakan suatu kegiatan proses belajar yang lebih efisien dan efektif.

b. Korelasi Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Menggunakan *Blended learning* Dalam Pembelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan

Dalam Pembelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan Hasil penelitian diperoleh adanya kohesi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar mengenakan *blended learning* dalam KBM Konstruksi Jalan dan Jembatan. Korelasi minat dengan hasil belajar siswa dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih tinggi daripada r tabel ($0.936 \geq 0.355$). Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil kajian korelasi product moment mengindikasikan jika terdapat ikatan positif dan substansial dengan hasil belajar pada pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya.

Gabungan antara kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis TIK memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran campuran (Kurniasari, Murtono, & Setiawan, 2021). Model pembelajaran dan minat belajar sangat terkait antar sama lain dengan kegiatan belajar-mengajar. Keterkaitan antara model KBM ini dan minat belajar dapat menghasilkan hasil akademik yang sangat baik (Hermidayani & Nikmah, 2018). Berdasarkan hasil studi, model pembelajaran *blended learning* yang digunakan dapat menambah semangat belajar dan motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Kurniasari, Murtono, & Setiawan (2021) pembelajaran model *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. *Blended learning* sangat mengakomodasi aktivitas mengajar dan belajar di kondisi wabah COVID-19 kemudian mampu menumbuhkan minat belajar pada siswa dan mereka beranjak terpengaruh untuk terus belajar. Dengan kata lain, penggunaan *blended learning* mengintegrasikan KBM secara tatap muka dengan *electronical learning*.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil telaah data, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya keinginan belajar siswa SMK dengan hasil belajar menggunakan *blended learning* dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan memiliki persepsi yang positif. Dengan kata lain, *blended learning*

dapat membangkitkan atensi siswa terhadap kegiatan belajar dan mengajar dibuktikan dengan hasil studi bahwa siswa SMK memiliki kecenderungan belajar yang tinggi dalam aktivitas belajar dengan model *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dari siswa dan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran alternatif yang melibatkan TIK tanpa menghilangkan nilai aslinya. Model pembelajaran *blended learning* yang dihasilkan untuk mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) yaitu model belajar yang mengafiliasikan KBM secara tatap muka dan kegiatan belajar online. *Blended learning* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu preferensi model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam KBM KJJ pada keadaan COVID-19 yang mewajibkan untuk beradaptasi dengan model kehidupan yang baru.

Dalam hasil penelitian, terdapat adanya hubungan yang substansial antara minat belajar siswa SMK dengan hasil belajar memanfaatkan model pembelajaran *blended learning* dalam bidang studi Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan hasil yang ditunjukkan oleh besarnya r hitung $\geq r$ tabel ($0.936 \geq 0.355$) dengan nilai sig 0.05 dan koefisien korelasi data yaitu 0.15. Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang positif antar variabel. Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik dengan minat belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dengan menggunakan *blended learning*, sedangkan siswa dengan minat belajar yang rendah juga akan memiliki hasil belajar yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 60-68.
- Dhamayanti, F. I. (2021). EFL Students' Perception and Motivation Toward Quizizz as E-Learning Media in English E-Classroom. *EDUCAFL*, 70-77.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hermidayani, & Nikmah, K. (2018). Pengaruh Model Blended Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 661-666.
- Kurniasari, W., Murtono, & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Journal Educatio*, 141-148.

- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis efektifitas pembelajaran daring (online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota tangerang pada saat pandemi covid 19. 1-7.
- Rudiyanto, T. (2006). *Persepsi Siswa SMK Panca BhaktiI Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Selfiana, D. (2008). *Korelasi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Min 5 Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Siagian, L. E., Kartono, & Kaswari. (2013). Korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 39 Pontianak Kota.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta .
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita*, 50-56.
- Zhu, N. (2016). Developing a blended type course of introduction to hybrid vehicles. *Journal of Education and Learning*, 1-17.

